



ENERGI PERSPEKTIF BUDAYA

OLEH:

I Wayan Watra

I Wayan Martha

Ida Ayu Komang Arniati

I Wayan Sumadiyasa



**Universitas Hindu Indonesia
2017**

ENERGI PERSPEKTIF BUDAYA

OLEH:
I Wayan Watra
I Wayan Martha
Ida Ayu Komang Arniati
I Wayan Sumadiyasa
A.A Kade Sri Yudari

Universitas Hindu Indonesia
2018

Sambutan Rektor

Om Swastyastu,

Dewasa ini paham kapitalisme telah mempengaruhi model pikiran kita, dan telah mereposisi diri dengan ikutannya yang lain seperti, pragmatis, komodifikasi, konsumerisasi dan sebagainya. Fenomena yang nampak kepermukaan seperti *paketnyepi di hotel*, dan juga *'refresing ke pura'* adalah gejala baru yang mesti kita hadapi, yang berakibat kepada ritual besar, ritual sudah diambil alih oleh dagang, dan gejala tidak takut dengan Tuhan sudah mulai nampak. Inilah masalah utama, bagaimana cara kita untuk mengatasinya, salah satu upaya adalah membuat karya tulis berupa buku, yang berisi upaya-upaya menegakkan kembali Budaya Hindu Bali, yang semakin terpinggirkan.

Salah satu bukti karya yang ditulis oleh Dr. I Wayan Watra, S.Ag., M.Si, dan Dr. I Wayan Martha, SH.,MH, dkk. Merupakan salah satu upaya untuk menyebarluaskan kembali nilai-nilai luhur yang terdapat dalam Veda, Upanisha, dan Purana. Dirangkum dalam sebuah buku yang berjudul Energi

Persifektif Budaya. Saya selaku pribadi, dan juga selaku Rektor menyambut baik atas diterbitkannya buku ini. Besar harapan saya etikad baik dalam penulisan buku ini, hendaknya diikuti oleh dosen-dosen yang lainnya. Karena merupakan tugas dan kewajiban dosen yaitu bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi.

Akhirnya saya menyambut dengan baik, atas diterbitkan buku ini, semoga dapat bermanfaat secara individu, pihak Fakultas Ilmu Agama dan Kebudayaan dan juga bagi Universitas Hindu Indonesia.

Om Santhi, Santhi, Santhi, Om.

Denpasar, 7 Mei 2017

Rektor,

Prof .Dr. drh. I Made Damiyasa, MS

Kata Pengantar

Om Swastyastu.

Kami berempat yang terdiri dari I Wayan Watra, I Wayan Martha, Ida Ayu Komang Arniati, dan I Wayan Sumadiyasa akan terus berusaha terus menulis tentang Agama dan Budaya, sebagai penyangga Kebudayaan Bali yang kita wariskan dari leluhur kita. Seperti yang di sampaikan oleh Rektor dalam sambutannya bahwa, “Fenomena yang nampak kepermukaan seperti *paketnyepi di hotel*, dan juga ‘*refresing ke pura* “ adalah gejala baru yang mesti kita hadapi, yang berakibat kepada ritual besar, ritual sudah diambil alih oleh dagang, dan gejala tidak takut dengan Tuhan sudah mulai nampak. Inilah masalah utama, bagaimana cara kita untuk mengatasinya”.

Rektor sesungguhnya berulang kali berpesan kepada kita, permasalahan kutipan di atas yang juga pernah disampaikan dalam pembukaan seminar Nasional Fakultas Ilmu Agama dan kebudayaan Bulan Maret 2017, harus kita

hadapi dan rangkul bersama, dari berbagai bidang dan dari berbagai disiplin ilmu. Mereka yang memiliki kesenangan menulis tuliskan bagaimana upaya kita mempertahankan Budaya Bali, yang semakin hari semakin punah. Kita tidak menentang adanya perubahan, tetapi hendaknya perubahan tersebut terjadi secara perlahan dan nilai tradisional Bali tidak tercerabut. Bagi mereka yang memiliki kesenangan berkesenian lakukanlah seni berdasarkan nilai-nilai luhur yang hidup di masyarakat.

Demikian sambutan kami dalam diterbitkan buku ini, buku ini jauh dari sempurna. Kritik dan saran sangat kami harapkan untuk penyempurnaan buku ini, maupun dalam penulisan buku-buku selanjutnya.

Om Santhi, Santhi, Santhi, Om.

Denpasar, 7 Mei 2017 I

Hormat kami,

Penulis.

Daftar Isi

Judul Buku	i
Sambutan Rektor	ii
Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	iv

1 AGNI PURANA PERSPEKTIF FILSAFAT. 1

A Pendahuluan	
B Pembahasan	
1. Penciptaan Alam Semesta	
2. Penghancuran Secara Periodik	
3. Keturunan Raja-Raja Penguasa	
4. Keberadaan Jaman dan Turunannya	
C Kesimpulan	
D Daftar Kepustakaan	
E Lampiran Ringkasan Agni Purana	

2 DASA AKSARA SIMBOLIS TRANSFORMASI ENERGI ALAM SEMESTA KE TUBUH MANUSIA

A Pendahuluan	
B Pembahasan	
1. Dasa aksara Sebagai Huruf Utama	
2. Ringkasan <i>Dasa aksara</i> menjadi <i>Panca Brahma</i>	
3. Transformasi Energi ke Tubuh Manusia	
C Kesimpulan	
D Daftar Pustaka	

3 DEWA SURYA TERTINGGI DALAM AGAMA HINDU

A Pendahuluan	
B Pembahasan	
1. Dewa Surya Yang Tertinggi	
2. Dewa Surya mencari <i>Samjna</i>	
3. Dewa Surya dalam Agama Hindu di Bali	
C Kesimpulan	
D Kepustakaan	

4 ENERGI MAGIC GARIS DALAM SASTRA YANTRA PERUPA BALI

A Pendahuluan	
B Pembahasan	
1. Energi Magic Garis Dalam Sastra Yantra Perupa Bali Perspektif Pendidikan Seni Rupa Hindu	
2. Energi Magic Garis Sastra Yantra Perupa Bali Perspektif Agama	
3. Esensi Garis Magic Sebuah Sadhana Alam Bathin Spiritual perupa bali Dalam Sastra Yantra keagamaan hindu	
4. Energi Magic Garis dalam sastra yantra perupa bali Sebuah Penyatuan	
5. Energi Magic Garis Dalam Sastra Yantra perupa bali	
6. Energi Magic Garis Dalam Seni lukis Bali Modern	
C Kesimpulan	
D Daftar Pustaka	

5. TARU PRAMANA PERINDANG BERKHASIAT OBA (PERSPEKTIF USADA BALI)	105
Abstrak	105
Pendahuluan	106
Pembahasan	108
1) Klasifikasi Taru Pramana	108
2) Lokasi dan bentuk perindangan Taru Pramana	113
1) Telajakan (Land scape) Pura.	115
2) Telajakan (Land scape) permandian umum daerah aliran sungai dan pesisir.	116
3) Kuburan , Taman Kota dan Jalan Raya.	116
3. Jenis-Jenis Landscape Taru Pramana Yang Dapat Dipakai Bahan Obat	117
KESIMPULAN	120
DAFTAR PUSTAKA	121

Angi Purana Perspektif Filsafat

Oleh
I Wayan Watra

A. Pendahuluan

Ahli filsafat alam terus menerus berdebat, dan masing-masing mempertahankan pendapatnya bahwa inti sari dari alam adalah Air, kemudian pendapat tersebut di bantah dengan mengatakan bahwa inti sari dari alam adalah Udara, pendapat inipun dibantah bahwa dasar pertama dari segala sesuatu adalah bialngan, pendapat inipun juga dibantah, di dunia ini yang paling esensial adalah Api. Perdebatan seperti ini akan terus bergulir, seperti pernyataan berikut ini. “Thales berpendapat bahwa dasar pertama inti sari alam adalah AIR, kemudian Anaximenes mengatakan bahwa dasar pertama dari segala sesuatu adalah ADARA. Kemudian Pitagoras mengatakan dasar pertama dari segala sesuatu itu adalah BILANGAN, selanjutnya ia mengatakan bahwa jiwa itu sekarang terkurung dari badan. Manusia harus membersihkan dan karena pembersihan ini (khataris) jiwa mungkin melepaskan dirinya dari kurungan dan dengan demikian dapatlah ia masuk kedalam kebahagiaan. Jika belum cukup katharisnya, maka terpaksa jiwa itu, jika manusianya meninggal masuk kedalam badan (reinkarnasi). Hiroklitos berpendapat bahwa di dunia ini segala sesuatu itu adalah perubahan yang disebabkan oleh API. (Poedjawiatna, 2002:22).

Demikian berdebatan berjalan terus, antara ahli filsafat Alam. Sebelum perdebatan tersebut dimulai Agama Hindu, telah menuliskan tentang API dalam sebuah Purana, yang disebut dengan Agni Purana. Pengertian tentang Agni Purana, *Agni* adalah bahasa sansekerta (S) yang artinya Dewa Api. Hyang Basundhara Jala-Teja, He Dewa Bumi, Air, Api yang bersinar, dan Purana adalah bahasa sansekerta (S) yang artinya kuno, dahulu kala, buku-buku cerita kuno, ada 18 purana: 1). Brahma, 2). Padma, 3). Wisnu, 4). Vayu, 5). Bhagawata, 6). Narada, 7). Markandya, 8). Agni, 9). Bhawisa, 10). Brahmawaiwata, 11). Lingga, 12). Wahara, 13). Skanda, 14). Wamana, 15). Kurma, 16). Matsya, 17). Garuda, 18). Brahmada. (Mardiarsito, 1985:13,448). Agni dalam Reg Veda Mandala I, II, III mengawali dengan suktanya, “*Agnim Ile Purohitam Yajnyasya Devam Rtijam, Hotaram Ratna Dhatamam*”, Kami memuja Tuhan, pendeta utama alam semesta, yang melakukan kegiatan melalui hukum abadi, yang memelihara dan menghidupi segala yang bersifat ilahi yang cemerlang. Dalam sloka ini kata *Agni* dimaksudkan untuk menyebut nama Tuhan sebagai pemimpin utama dalam kegiatan upacara. Dalam bidang mental. *Agni* adalah salah satu penguasa yang sangat brilian dan kuasa atas pikiran cerdas, sedang dalam material *Agni* merupakan penguasa teja atau sinar. Kata *Purohitam* disini dimaksudkan untuk sebutan Tuhan sebagai pemelihara alam semesta sejak awal melalui hukum kosmis dari gravitasi, atraksi dan lain sebagainya. *Yajnya* disini diterjemahkan sebagai kegiatan kosmis, sebagai kegiatan Tuhan tanpa pamrih. *Rtavyam* yang berarti pendeta pengatur upacara, diterjemahkan sebagai kegiatan kerja melalui hukum abadi. *Hotaram* berarti pemberi atau penerima, yang menurut Arobindo dalam Veda awal dimaksudkan dengan ksatriya pemusnah paraditya,

Daftar Pustaka

- Bibek Debroy dan Dipati Debroy, 2002. *Lingga Purana*. Denpasar: Paramita Jalan Leda Made Putra, 16 B dan Suarabaya: Jalan Menganggal III No. 32.
- Bibek Debroy dan Dipati Debroy, 2015. *Brahma Purana*. Denpasar: Paramita Jalan Leda Made Putra, 16 B dan Suarabaya: Jalan Menganggal III No. 32.
- Bibek Debroy dan Dipati Debroy, terjemahan Oka Sanjaya 2002. *Padma Purana*. Denpasar: Paramita Jalan Leda Made Putra, 16 B dan Suarabaya: Jalan Menganggal III No. 32.
- Dewi Paramita IGA. 2015. *Vamana Purana*. Denpasar: Paramita Jalan Leda Made Putra, 16 B dan Suarabaya: Jalan Menganggal III No. 32.
- Dewi Paramita IGA. 2015. *Vahara Purana*. Denpasar: Paramita Jalan Leda Made Putra, 16 B dan Suarabaya: Jalan Menganggal III No. 32.
- Dewi Paramita IGA. 2015. *Kurma Purana*. Denpasar: Paramita Jalan Leda Made Putra, 16 B dan Suarabaya: Jalan Menganggal III No. 32.
- Mardiwarsito, L. 1985. *Kamus Jawa Kuno Indonesia*. Ende Flores NTT. Penerbit Nusa Indah.
- Maswinara, I Wayan. 1999. *Veda Sruti Rg. Veda Samhita Sakala Sakha Mandala I, II, III*. Surabaya: Paramita.
- Maswinara, I Wayan. 2015. *Matsya Purana*. Denpasar: Paramita Jalan Leda Made Putra, 16 B dan Suarabaya: Jalan Menganggal III No. 32.
- Maswinara, I Wayan. 2015. *Matsya Purana*. Denpasar: Paramita Jalan Leda Made Putra, 16 B dan Suarabaya: Jalan Menganggal III No. 32.
- Maswinara, I Wayan. 2015. *Kurma Vaivarta Purana*. Denpasar: Paramita Jalan Leda Made Putra, 16 B dan Suarabaya: Jalan Menganggal III No. 32.
- Maswinara, I Wayan. 2015. *Brahmamanda Purana*. Denpasar: Paramita Jalan Leda Made Putra, 16 B dan Suarabaya: Jalan Menganggal III No. 32.
- Poedjawiatna, 2002. *Pembimbing ke Arah Filsafat*. Edisi Baru. Jakarta: Penerbit Bineka Cipta. Jakarta Edisi ke Sebelas.
- Sanjaya, Gede Oka. 2001. *Agni Purana*. Denpasar: Paramita Jalan Leda Made Putra, 16 B dan Suarabaya: Jalan Menganggal III No. 32.
- Sanjaya, Gede Oka. 2002. *Bhavisya Purana*. Denpasar: Paramita Jalan Leda Made Putra, 16 B dan Suarabaya: Jalan Menganggal III No. 32.
- Sanjaya, Gede Oka. 2001. *Siva Purana*. Denpasar: Paramita Jalan Leda Made Putra, 16 B dan Suarabaya: Jalan Menganggal III No. 32.
- Sanjaya, Gede Oka. 2001. *Vayu Purana*. Denpasar: Paramita Jalan Leda Made Putra, 16 B dan Suarabaya: Jalan Menganggal III No. 32.
- Titib I Made. 2004. *Purana Sumber Ajaran Hindu Komprehensif*. Paramita Jalan Leda Made Putra, 16 B dan Suarabaya: Jalan Menganggal III No. 32.